

# Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI Tahun 2020-2024

Nidia Anggreni Das<sup>1</sup>, Witra Maison<sup>2</sup>, Rima Ramadhanti<sup>3</sup>, Puti Chintia Maharani<sup>4</sup>, Aprilia Sari Ningsih<sup>5</sup>, Fina Finaldri<sup>6</sup>, Farhan Wilanda Putra<sup>7</sup>

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin -<sup>1</sup>[dasnidiaanggreni@gmail.com](mailto:dasnidiaanggreni@gmail.com)

-<sup>2</sup>[witramaison.02@gmail.com](mailto:witramaison.02@gmail.com)

-<sup>3</sup>[rimaramadhanti30@gmail.com](mailto:rimaramadhanti30@gmail.com)

-<sup>4</sup>[putichintia@gmail.com](mailto:putichintia@gmail.com)

-<sup>5</sup>[apriliasariningsih69@gmail.com](mailto:apriliasariningsih69@gmail.com)

-<sup>6</sup>[finaldri39@gmail.com](mailto:finaldri39@gmail.com)

-<sup>7</sup>[farhanwilanda0102@gmail.com](mailto:farhanwilanda0102@gmail.com)

**Abstract**— This study aims to analyze the influence of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Company Size on Profit Management in Transportation and Logistics Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This study uses a quantitative approach, with a population of 37 companies from the transportation sector. The sample was selected using a purposive sampling technique that involved certain criteria to ensure the relevance and suitability of the data used. Data collection is carried out by obtaining secondary data from the official website of the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and the website of each selected company. The data was then analyzed using SPSS statistical software version 22. Based on the results of the analysis, it was found that the Board of Commissioners and the Board of Directors do not have a significant influence on profit management. This shows that the existence or composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors does not effectively prevent or encourage the occurrence of profit management practices in the observed companies. On the other hand, Company Size has a significant and positive influence on profit management. This indicates that with the increase in the size of the company, the tendency to carry out profit management activities also increases, most likely due to the increasing external pressures and resources available to manipulate profits in accordance with applicable accounting standards.

**Keywords:** *Board of Commissioners, Board of Directors, Company Size, Profit Management, Transportation and Logistics.*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan eksternal. Dokumen ini berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan, sekaligus sebagai media komunikasi antara manajemen dan pihak eksternal. Secara umum, laporan keuangan mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Bagi investor, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Zulkarnain, R., & Helmayunita, 2021).

Manajemen sering kali memanfaatkan peluang untuk mengelola laba secara *opportunistik* melalui pemilihan metode akuntansi tertentu, yang meskipun tidak melanggar ketentuan yang berlaku, tetapi bertujuan untuk memenuhi target laba yang telah ditetapkan. Praktik ini mencerminkan adanya fleksibilitas bagi manajemen dalam menerapkan metode akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Ghozali, 2014). Supatminingsih & Wicaksono (2020), menyebut bahwa Tindakan tersebut merupakan bagian dari praktik Manajemen Laba. Pramono (2020) menambahkan bahwa Manajemen Laba terjadi karena adanya intervensi melalui strategi peningkatan, penurunan atau peralatan laba agar mencapai Tingkat tertentu yang dianggap menguntungkan bagi Perusahaan.

Manajemen Laba merupakan tindakan manajerial dalam menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk memengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan mengenai kondisi ekonomi Perusahaan, tanpa melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Healy & Wahlen (1999) mendefinisikan Manajemen Laba sebagai intervensi manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungan pribadi. Praktik ini sering kali sulit dideteksi secara langsung karena dilakukan melalui kebijakan akuntansi yang masih berada dalam batas kelonggaran standar akuntansi.

Untuk meminimalkan praktik Manajemen Laba, dibutuhkan penerapan mekanisme *Corporate Governance* yang efektif, di antaranya adalah Dewan Komisaris yang memberikan pengawasan dan arahan dan Dewan Direksi sebagai pengawas utama praktik manajerial. Ukuran atau jumlah anggota dalam Dewan Komisaris dan Direksi diyakini dapat memengaruhi efektivitas pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen. Selain itu, Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor penting karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian lebih dari publik dan otoritas pengawas, sehingga berpotensi menurunkan intensi manajemen dalam melakukan praktik manipulatif.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam terkait pengaruh mekanisme tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap Manajemen Laba. Penelitian oleh Pradipta & Suaryana (2021) menemukan bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh positif, di mana Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam melakukan Manajemen Laba.

Di sektor transportasi dan logistik, fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena sektor ini merupakan tulang punggung dalam mendukung arus barang dan jasa, serta menghadapi dinamika bisnis yang tinggi, terutama selama periode 2020–2024 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi. Situasi tersebut dapat memicu manajemen perusahaan untuk melakukan Manajemen Laba demi menjaga kepercayaan investor.

### 1. Manajemen Laba

Praktik Manajemen Laba telah dikenal sejak awal abad ke-20 sebagai strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan, khususnya dalam rangka meningkatkan laba yang dilaporkan atau mengurangi biaya modal (Moses, 1987; Trueman & Titman, 1988). Menurut Cohen & Zarowin (2010), manajer dapat menerapkan dua bentuk utama Manajemen Laba, yaitu Manajemen Laba riil (*real earnings management*) dan Manajemen Laba berbasis akrual (*accrual earnings management*). Manajemen Laba riil dilakukan melalui pengambilan keputusan operasional yang memengaruhi arus kas perusahaan, seperti diskon penjualan besar-besaran atau pengurangan belanja riset dan pengembangan. Sebaliknya, Manajemen Laba akrual dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam penerapan prinsip akuntansi untuk mengubah waktu pengakuan pendapatan atau beban. Manajemen Laba dapat diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals the Modified Jones Model*.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accruals* ( $TAC_{it}$ ) diestimasikan dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TAC_{it}/Ait - 1 = \alpha_1(1/Ait - 1) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/Ait - 1) + \alpha_3(PPE_{it}/Ait - 1) + e$$

Kemudian untuk menghitung *nondiscretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/Ait - 1) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/Ait - 1) + \alpha_3(PPE_{it}/Ait - 1)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DA_{it} = (TAC_{it}/Ait - 1) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  : Total accruals perusahaan (i) pada tahun (t)

$DA_{it}$  : Discretionary Accrual perusahaan (i) pada tahun (t)

$NDA_{it}$	: Non Discretionary Accruals perusahaan (i) pada tahun (t)
NI	: Laba bersih tahun berjalan
CFO <sub>it</sub>	: Arus kas operasi
A <sub>it-1</sub>	: Total aset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya
$\Delta REV_{it}$	: Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)
$\Delta REC_{it}$	: Perubahan piutang perusahaan pada tahun (t)
PPE <sub>it</sub>	: <i>Property plan and equipment</i> perusahaan (i) pada tahun (t)
$\alpha$	: Konstanta
e	: error

## 2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi serta memberikan arahan kepada direksi, sekaligus memastikan prinsip Corporate Governance yang efektif dalam kegiatan perusahaan. Meskipun demikian, dewan komisaris tidak dipekenankan terlibat dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan (Sebastian & Handojo, 2019). Penelitian oleh (Pradipta et al., 2015) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Variable Dewan Komisaris dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Dewan\ Komisaris = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ seluruh\ Dewan\ komisaris}$$

### **H1: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

## 3. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, perusahaan publik di Indonesia diwajibkan memiliki paling sedikit dua orang anggota Dewan Direksi, dengan ketentuan bahwa salah satunya harus menjabat sebagai direktur utama. Jumlah anggota Dewan Direksi yang lebih besar memungkinkan diperolehnya beragam perspektif dan masukan terhadap laporan keuangan. Dengan demikian, semakin besar ukuran Dewan Direksi, maka semakin banyak pihak yang terlibat dalam pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan (Xie & Dadalt, 2003). Penelitian lainnya oleh Nastiti & Susanto (2022) dan Taco & Ilat (2016) mendukung pernyataan Xie & Dadalt (2003). Namun demikian Karina & Sufiana (2020) tidak menemukan adanya hubungan signifikan antara kedua variable tersebut. Variabel Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah seluruh anggota Dewan Direksi.

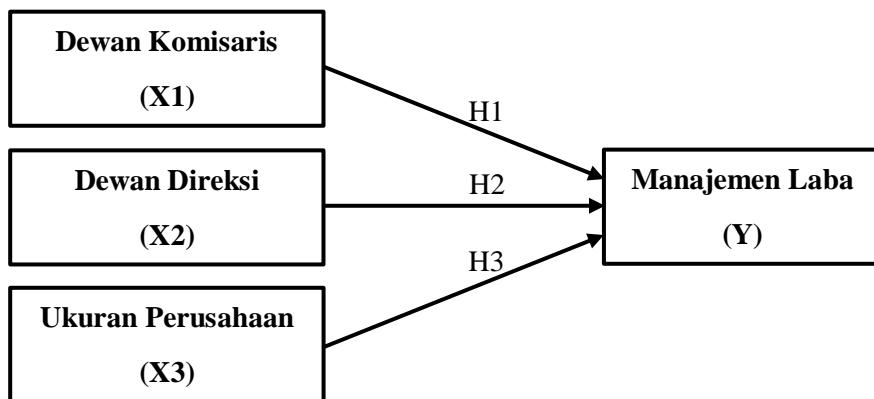
$$Dewan\ Direksi = Jumlah\ Seluruh\ Direksi$$

### **H2: Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

## 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Riyanto (2008), Ukuran Perusahaan merujuk pada tingkat besar atau kecilnya entitas bisnis, yang dapat diukur melalui indikator seperti total ekuitas, volume penjualan, dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat memengaruhi persepsi baik dari pihak internal maupun eksternal terhadap tingkat keberhasilan dan kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen cenderung terdorong untuk menerapkan praktik Manajemen Laba guna membentuk citra kinerja yang lebih menguntungkan. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar karena kemudahan akses terhadap sumber daya finansial. Kondisi tersebut memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan Manajemen Laba secara lebih optimal (Indriani, et al., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba yakni Taco & Ilat (2016). Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan menjumlahkan seluruh total asset.

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln(\text{Total}\ Aset)$$

**H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba****Gambar 1. Kerangka Konseptual****2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs <https://www.idx.co.id> dan situs masing-masing Perusahaan, dengan populasi penelitian seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 sebanyak 37 perusahaan. Data yang kami kumpulkan berdasarkan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik. Sampel yang digunakan berdasarkan *purposive sampling* dengan memperhatikan beberapa kriteria berikut.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2024	37	185
Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan per 31 Desember secara konsisten dari tahun 2020-2024	(4)	(20)
Perusahaan sektor transportasi dan logistic yang dimiliki oleh negara (BUMN)	(1)	(5)
Perusahaan tidak memberikan informasi terkait variable penelitian	(2)	(10)
Perusahaan belum bergabung sejak 2020	(8)	(40)
Total sampel	22	110

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Statistik Deskriptif****Tabel 2. Hasil Uji Statistik Descriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	110	.25	.67	.4326	.09424
Dewan Direksi	110	1	6	2.99	1.045
Ukuran Perusahaan	110	18.87	33.88	27.3405	2.03134
Manajemen Laba	110	-9.80	.91	-.1142	1.04498

Valid N (listwise) 110  
 Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif di atas, Variable Dewan Komisaris (X1) memiliki nilai minimum 0,25 dan maksimum 0,67 yang berarti bahwa selama tahun 2020-2024 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI memiliki persentase Dewan Komisaris Independent paling sedikit 25% dan paling banyak 67% dari total anggota Dewan Komisaris dengan nilai rata-rata sebesar 0,4326 dan standar deviasi 0,09424. Variable Dewan Direksi (X2) memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 6 yang berarti bahwa selama tahun 2020-2024 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI memiliki jumlah anggota Dewan Direksi paling sedikit 1 orang dan paling banyak 6 orang. Nilai rata-rata sebesar 2,99 dengan standar deviasi 1,045. Variable Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai minimum 18,87 dan nilai maksimum 33,83. Nilai rata-rata sebesar 27,3405 dengan standar deviasi 2,03134. Variable Manajemen Laba (Y) yang diukur dengan *discretionary accruals* memiliki nilai minimum -9,80 dan nilai maksimum 0,91. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,1142 dengan standar deviasi 1,04498.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Pengujian 1 Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97170988
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.158
	Negative	-.192
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data residu dalam model regresi tidak berdistribusi secara normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada di bawah 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Untuk mengatasi ketidakteraturan data, Langkah yang perlu dilakukan adalah dengan menghilangkan data outlier.

Data outlier merujuk pada pengamatan yang memiliki karakteristik yang sangat khas, berbeda dan ekstrem dalam nilainya dibandingkan dengan pengamatan lainnya. Dalam konteks ini, data *outlier* perlu dihilangkan dari sampel penelitian agar mencapai Tingkat normalitas yang lebih baik, sehingga model regresi dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Setelah dilakukan uji *outliers* terdapat 1 data yang diidentifikasi sebagai *outlier*. data ini perlu dihilangkan dari studi karena dapat memengaruhi variable lain. Dari total 110 data yang diambil sebagai sampel, satu (1) diantaranya dianggap sebagai *outlier*. Jadi, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 109 data. Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* setelah penghilangan *outlier* dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengujian 2 Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		109

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43511519
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.037
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa setelah menggunakan data tanpa outlier, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan dapat diandalkan untuk tujuan penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas *Spearman's Rho*

#### Correlations

			Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	1.000	-.475**	-.483**	-.020
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.840
		N	109	109	109	109
	Dewan Direksi	Correlation Coefficient	-.475**	1.000	.475**	-.009
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.925
		N	109	109	109	109
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.483**	.475**	1.000	.054
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.577
		N	109	109	109	109
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.020	-.009	.054	1.000
		Sig. (2-tailed)	.840	.925	.577	.
		N	109	109	109	109

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spearman's rho*. Dari hasil uji tersebut diperoleh Nilai Sig. (2-tailed) Dewan Komisaris (X1) 0,840, Dewan Direksi (X2) 0,925 dan Ukuran Perusahaan (X3) 0,577 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	.762	1.312
	Dewan Direksi	.727	1.376
	Ukuran Perusahaan	.814	1.228

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji dalam tabel di atas, hasil yang diperoleh untuk variable Dewan Direksi (X1) memiliki Niai Tolerance sebesar 0,762 dan VIF 1,312, Dewan Direksi (X2) memiliki Niai Tolerance sebesar 0,727 dan VIF 1,376, dan Ukuran Perusahaan memiliki Niai Tolerance sebesar 0,814 dan VIF 1,226. Karena nilai tolerance untuk semua variable memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dan hal ini telah memenuhi uji asumsi klasik.

#### **Uji Autokorelasi**

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 <sup>a</sup>	.160	.136	.44129	.985

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson 0,985, DL (1,650) dan DU (1,725) sehingga DL>DW<4-DU, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya terdapat auto korelasi positif. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah koreksi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang digunakan untuk memperbaiki autokorelasi positif adalah metode *Cochrane-Orcutt*. Hasil regresi setelah menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* disajikan pada tabel 8 sebagai berikut

**Tabel 8. Uji Autokorelasi dengan Metode Cochrane-orcutt**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.099	.37376	2.132

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Pada tabel 8 terlihat bahwa DU<DW<4-DU atau = 1,725<2,132<2,275 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### **Regresi Linear Berganda**

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

#### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.214	.335		-3.621	.000
LAG_X1	.748	.466	.150	1.604	.112
LAG_X2	.076	.053	.138	1.423	.158
LAG_X3	.068	.023	.281	2.916	.004

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil pengujian tersebut disusun dalam bentuk persamaan regresi linier berganda. Sehingga persamaan regresi tersebut diketahui sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -1,214 + 0,748X_1 + 0,076X_2 + 0,068X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -1,214 hal ini menunjukkan bahwa jika semua variable independent yaitu Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai nol (0), maka nilai Manajemen Laba (Y) sebesar -1,214. Nilai koefisien untuk variable Dewan Komisaris (X1) adalah 0,748. Hal ini menunjukkan bahwa jika Dewan Komisaris mengalami kenaikan sebesar satu unit dengan asumsi variable independent lain bernilai tetap atau nol (0), maka nilai Manajemen Laba (Y) akan meningkat sebesar 0,748. Nilai koefisien untuk variable Dewan Direksi (X2) adalah 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa jika Dewan Direksi mengalami kenaikan satu unit dengan asumsi variable independent lain bernilai tetap atau nol (0), maka nilai Manajemen Laba (Y) akan meningkat sebesar 0,076. Nilai koefisien untuk variable Ukuran Perusahaan (X3) adalah 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan satu unit dengan asumsi variable independent lain bernilai tetap atau nol (0), maka nilai Manajemen Laba (Y) akan meningkat sebesar 0,068.

### **Uji Hipotesis (Uji T)**

**Tabel 10. Hasil Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1.214	.335		-3.621	.000
LAG_X1	.748	.466	.150	1.604	.112
LAG_X2	.076	.053	.138	1.423	.158
LAG_X3	.068	.023	.281	2.916	.004

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Dari hasil pengujian di atas, didapatkan hasil uji t yaitu tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris (X1) terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,112>0,05. Pada Dewan Direksi (X2) juga tidak terdapat adanya pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,158>0,05. Selain itu, Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004<0,05.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 11. Hasil Uji  $R^2$** **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.099	.37376

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X1, LAG\_X2

Tabel 11 di atas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini. Diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah 0,124 atau 12,4%. Hasil ini berarti bahwa sekitar 12,4% dari variable Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variable Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Sementara itu, sisanya 87,6% dipengaruhi oleh faktor/variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan lainnya (Karina & Sufiana, 2020).

### **Pembahasan**

#### **1) Pengaruh Dewan Komisaris (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama (H1) dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris (X1) terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,112>0,05. Peneliti menemukan bahwa tidak adanya pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba dikarenakan

banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris tidak secara langsung menentukan Tingkat efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Almalita (2018); Taco & Ilat (2016); dan Idris & Natalylova (2021) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

## 2) Pengaruh Dewan Direksi (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua (H2) dapat diketahui bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh Dewan Direksi (X2) terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar  $0,158 > 0,05$ . Peneliti menemukan bahwa tidak adanya pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba dikarenakan peran dewan direksi cenderung bersifat strategis dan umum, sehingga tidak terlibat langsung dalam Keputusan teknis akuntansi yang berkaitan dengan manajemen laba. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian Cantika & Jin (2020); Oktaviani (2016); dan Karina & Sufiana (2020) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

## 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga (H3) dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima sehingga terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar  $0,004 < 0,05$ . Peneliti menemukan bahwa adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dikarenakan Perusahaan yang lebih besar cenderung mendapat perhatian lebih dari investor, regulator dan media, sehingga memiliki insentif untuk menjaga citra dan kinerja keuangannya. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2023) dan Taco & Ilat (2016) yang menyatakan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan Manajemen Laba juga meningkat.

## 4. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Dewan Kimisaris, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, yaitu Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris tidak secara langsung menentukan Tingkat efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, yaitu Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran Dewan Direksi cenderung bersifat strategis dan umum, sehingga tidak terlibat langsung dalam keputusan manajemen laba. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima,yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan manajemen laba juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan meningkatkan efektivitas peran Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, bukan hanya secara struktural tetapi juga dalam pengawasan nyata terhadap praktik pelaporan keuangan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kualitas audit atau kepemilikan institusional. Temuan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba menunjukkan perlunya pengawasan lebih ketat pada perusahaan besar yang memiliki kecenderungan lebih tinggi melakukan manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almalita, Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Cantika, M. B., & Jin, T. F. (2020). Pengaruh Komite Audit, Struktur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Financial Economics* 3, 01(01), 1–10. <https://repository.tsm.ac.id/publications/323729/pengaruh-komite-audit-struktur-perusahaan-ukuran-perusahaan-dan-ukuran-dewan-dir>
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual Based and Real Earnings Management Activities

## JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 11 NOMOR 2 TAHUN 2025

Around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting and Economics.*

Fatimah, I. (2023). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Journal of Management Studies*, 239–254. <https://www.idx.co.id>

Ghozali, I. (2014). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*.

Idris, L. S., & Natalylova, K. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 299–312. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

Indriani, E., Ramadhani, R. S., & Astuti, W. (2020). Standar Akuntansi Keuangan Dan Praktik Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*.

Karina, R., & Sufiana, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 42–59. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1925>

Moses, O. (1987). Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using Accounting Changes. *The Accounting Review*.

Nastiti, M. D., & Susanto, Y. K. (2022). Corporate Governance, Financial Ratio and Real Earnings Management in Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i2.6783>

Oktaviani, H. D. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi. *PhD Proposal*, 1, 1–24.

Pradipta, R. G., & Suaryana, I. G. N. A. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.

Pradipta, Arya, & Teguh Siswanto. (2015). Pengaruh Penerapan Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.

Pramono, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran Efek Indonesia ( BEI ). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE.

Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97–108.

Supatminingsih, & Wicaksono, A. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.

Trueman, B., & Titman, S. (1988). An Explanation of Accounting Income Smoothing. *Journal of Accounting Research*.

Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). Earnings Management and Corporate Governance: the Role of the Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*.

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 11 NOMOR 2 TAHUN 2025

Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.